

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Tugas akhir ini telah dihasilkan sebuah karya film dokumenter yang menceritakan Disabilitas Tuli dalam industri media. Karya ini dikemas menjadi sebuah film dokumenter yang mudah dipahami agar karya ini dapat dinikmati oleh masyarakat dari segala umur.

Pembuatan karya ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

Topik tentang Disabilitas dipilih oleh penulis berdasarkan riset yang telah dilakukan pada saat penulis melakukan magang di media KamiBijak. Media ini merupakan sebuah media yang diciptakan secara khusus bagi penyandang Disabilitas dan hampir seluruh pekerjanya adalah seseorang yang memiliki gangguan pendengaran atau yang biasa dikenal dengan penyandang Tuli, mulai dari pemimpin redaksi, jurnalis, editor hingga penulis artikel harian.

Selama melakukan kerja magang di media KamiBijak, penulis mengetahui banyak hal tentang Disabilitas, seperti masih minimnya media ramah Disabilitas dan fasilitas tambahan di media bagi Disabilitas. Setelah penulis berdiskusi dengan Niknik M. Kuntarto selaku dosen pembimbing, penulis menentukan tema dengan mengangkat kisah tentang disabilitas Tuli bekerja dalam industri media.

Penulis memilih media KamiBijak sebagai topik dalam tugas akhir karena sesuai dengan topik yang penulis diskusikan dengan Dosen Pembimbing, yaitu media yang dikhususkan bagi penyandang Disabilitas. Untuk proses pengambilan gambar, sebagian besar dari proses pengambilan gambar dilakukan di kantor media KamiBijak yang berlokasi di Gading Serpong, Tangerang. Untuk mendukung proses pengambilan gambar dan komunikasi dengan teman Tuli, penulis akan dibantu dengan tim pengambilan gambar dan juga seorang juru bahasa isyarat (JBI).

Penulis memilih Aryani Bunawan sebagai pemeran utama dalam video karena Aryani yang dikenal dengan Yani adalah seorang Jurnalis Tuli yang bekerja di media *KamiBijak*. Penulis memilih Yani sebagai pemeran utama juga dikarenakan ini adalah pengalaman baru yang dirasakan oleh Yani, karena sebelumnya Yani adalah seorang model Disabilitas.

Di sisi lain, penulis memilih Yani sebagai pemeran utama karena Yani dapat menjalankan tugasnya sebagai Jurnalis walaupun dirinya tidak menempuh pendidikan sebagai Jurnalis, hal tersebut tentunya akan menyulitkan. Tetapi tidak bagi Yani. Ia berusaha dan terus belajar hingga akhirnya terbiasa dalam lingkungan media.

Awalnya merasa kesulitan, tetapi seiring berjalannya waktu, Yani terbiasa untuk membawakan berita didepan kamera, melakukan wawancara, hingga harus berkomunikasi dengan nonDisabilitas lainnya. Hal tersebut yang membuat penulis akhirnya memilih Yani sebagai pemeran utama dalam karya dokumenter ini.

Setelah melewati proses tersebut, penulis membuat naskah yang digunakan sebagai panduan dalam proses pengambilan gambar, sehingga alur cerita yang dihasilkan berurutan dan mudah dimengerti oleh penontonnya. Dalam rangkaian naskah, penulis memasukkan alur cerita dan suara instrumen yang akan ditampilkan pada film dokumenter.

Dalam tahap praproduksi, penulis membagi karya dokumenter ini menjadi 3 segmen, yaitu pembuka, isi, dan penutup.

Tabel 3.1 Alur Cerita Dokumenter

Segmen	Keterangan	Durasi
Segmen 1 (<i>Opening</i>)	Narasi yang akan menceritakan tentang permasalahan penyandang Disabilitas dan juga akan menjelaskan sedikit tentang pengertian penyandang Disabilitas	20 menit
Segmen 2 (Isi)	Video tentang keseharian Aryani selaku Jurnalis media <i>KamiBijak</i> , mulai dari bangun tidur, bersiap ke kantor, berkomunikasi dengan teman Tuli, proses pembuatan berita hingga publikasi.	20 menit
Segmen 3 (<i>Closing</i>)	Pandangan wartawan nonDisabilitas terhadap media <i>KamiBijak</i> sebagai media pertama yang hadir dan dikhususkan bagi penyandang Disabilitas, pandangan jurnalis magang terhadap media <i>KamiBijak</i> , dan pendapat <i>Human Resource</i>	20 menit

	<i>Development</i> (HRD) terhadap perusahaannya yang telah menjalankan UU Disabilitas.	
--	----------------------------------------------------------------------------------------	--

Selain telah membagi karya dokumenter menjadi tiga segmen, penulis juga telah menyiapkan anggaran biaya dan juga menentukan peralatan yang akan digunakan dalam produksi karya dokumenter, dengan menggunakan kamera Sony A7, *handphone*, *microphone*, dan *lighting* untuk mendukung kualitas video yang dihasilkan. Setelah proses pengambilan gambar selesai, penulis melakukan *proses editing* hasil rekaman menggunakan *software* (perangkat lunak) yang digunakan untuk menggabungkan hasil rekaman yang telah diambil, menambahkan Juru Bahasa Isyarat, menambahkan suara latar dan juga teks baca.

3.1.2 Produksi

Tahap produksi adalah sebuah tahap ketika penulis sedang dalam proses pengambilan gambar. Sebelum memulai proses pengambilan gambar, tentunya penulis harus meninjau langsung lokasi untuk menentukan latar tempat yang nantinya akan ada dalam video dan menentukan narasumber yang akan ada dalam video tersebut.

Penulis mewawancarai Paulus Ganesha selaku Pemimpin Redaksi KamiBijak, Aryani Bunawan selaku Jurnalis media KamiBijak, Yudi Anugrah Nugroho yang akrab disapa dengan Ronggo selaku Redaktur Indonesiaku media Merahputih.com dan Joudy Irawan selaku *Human Resources Development* (HRD) media Merahputih.com terkait topik dokumenter tentang teman Tuli yang bekerja dalam industri media. Selama melakukan proses pengambilan gambar, penulis dibantu oleh Fendrix Renaldo dan Irene Nathania sebagai Interpreter ketika berkomunikasi dengan tim Kamibijak.

Penulis menjalankan nilai etika dan moral yang sesuai ketika melakukan wawancara karena moral akan menjadi sebuah tolok ukur, sedangkan etika memiliki

peran dalam menentukan benar salahnya sebuah tindakan yang dijalankan dan dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat tertentu (Sudarminta, 2013).

3.1.3 Pascaproduksi

Pada tahap pascaproduksi, penulis akan memulai proses *editing* dari hasil pengambilan gambar. Penulis akan menggunakan *software Adobe Premiere* dalam proses editing dan menggunakan jasa Fendrix Renaldo sebagai editor untuk memaksimalkan hasil pengambilan gambar agar lebih menarik, tentunya penulis akan mengarahkan editor sesuai dengan alur yang telah direncanakan oleh penulis.

Setelah proses *editing* selesai, hasil *editing* akan ditonton ulang, apabila masih terdapat *scene* yang harus diedit, penulis akan bersama dengan editor merevisi video tersebut. Namun, jika sudah dirasa cukup, hasil *editing* akan dibentuk menjadi karya siap dipublikasikan. Penulis akan mendistribusikan karya tersebut ke platform *YouTube*.

3.2 Anggaran

Untuk dapat mendukung proses produksi dokumenter ini, penulis memerlukan sejumlah biaya dengan rincian sebagai berikut.

No	Keterangan	Jumlah Harga
1.	Transportasi + konsumsi	Rp 600.000
2.	Suvenir Narasumber	Rp 500.000
3.	Jasa Editor	Rp 500.000
4.	Juru Bahasa Isyarat	Rp 200.000
5.	Pengeluaran tak terduga	Rp 200.000
Jumlah		Rp 2.000.000

3.3 Target Luaran

Dokumenter ini menghasilkan sebuah karya berupa video yang menunjukkan bahwa penyandang Disabilitas juga dapat bekerja dan beraktivitas layaknya nonDisabilitas khususnya dalam industri media, karya ini diciptakan agar Disabilitas dapat bekerja berdampingan dengan nonDisabilitas dan stigma negatif terhadap penyandang Disabilitas dapat dihilangkan.

Penulis mengunggah karya dokumenter ke *YouTube*, dengan menargetkan 50 penonton setelah penayangan. Penulis juga menggunakan Instagram untuk mempromosikan karya dokumenter ini.